

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke bukan menjadi fenomena baru dalam dunia kedokteran. Penyakit stroke merupakan salah satu permasalahan pada kesehatan yang sudah dikenal sejak lama. Stroke didefinisikan sebagai gangguan aliran darah otak non-traumatik yang muncul secara mendadak, bertahap, dan cepat. Gangguan ini datang dengan gejala yang tiba-tiba seperti kelumpuhan satu sisi wajah atau anggota badan, tingkat kesadaran yang berubah, bicara cadel atau tidak jelas (pelo), gangguan penglihatan, serta lain sebagainya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Pada data tahun 2007, 2013 dan 2018 stroke masih memiliki persentase kematian terbesar. Pada tahun 2007 prevalensi stroke sebanyak 8,3, lalu pada tahun 2013 meningkat hingga 12,1, kemudian pada tahun 2018 sebesar 10,9. Walaupun pada tahun 2018 mengalami penurunan angka kejadian stroke masih menempati urutan teratas diikuti dengan hipertensi (Dian Saraswati *et al.*, 2021).

Angka kejadian stroke di Indonesia tertinggi terdapat pada provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah dengan persentase berurutan sebanyak 12,4%, 11,4% dan 11,8% penderita. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Jawa Tengah menempati urutan ke dua (Riskesdas, 2018).

Stroke melibatkan onset secara mendadak disfungsi neurologis lokal yang berlangsung setidaknya 24 jam dan dianggap berasal dari vaskular. Stroke dapat berupa iskemik atau hemoragik (DiPiro Joseph T. *et al.*, 2015). Gejala stroke sangat tergantung pada bagian otak pasien yang terpengaruh, antara lain tanda-tanda kelemahan hingga kelumpuhan anggota badan, bibir asimetris, bicara cadel atau tidak dapat bicara (afasia), sakit kepala, kehilangan kesadaran, dan pengecapan masalah seperti mati rasa dalam satu gerakan anggota (Heny Siswanti, 2021).

Stroke diklasifikasikan menjadi dua jenis: stroke hemoragik (stroke pendarahan), yang terjadi ketika ada sejumlah besar darah di rongga otak yang tertutup, dan kebalikannya stroke non-hemoragik (stroke iskemik), yang

timbul saat ada sedikit darah di otak sehingga pemberian oksigen dan nutrisi berkurang (Heny Siswanti, 2021).

Faktor risiko yang dapat meningkatkan serangan stroke yaitu hipertensi, diabetes, kolesterol, obesitas, penyakit jantung, pernah menderita TIA ataupun serangan jantung sebelumnya. Sedangkan faktor yang berhubungan dengan gaya hidup seperti terlalu banyak minum alkohol, tidak berolahraga, dan merokok (Heny Siswanti, 2021).

Dalam rangka upaya untuk menekan angka kematian serta tingkatan parahnya gangguan fungsional yaitu dapat melewati perawatan intensif rawat inap. Peran apoteker dalam pelayanan farmasi klinik sangat penting, terutama bagi pasien rawat inap, karena apoteker dapat mengamati secara langsung kondisi klinis pasien, memeriksa masalah berkaitan dengan obat, mengawasi terapi obat dan reaksi obat yang merugikan, meningkatkan terapi obat yang rasional, serta memberikan informasi obat ke dokter, baik pasien maupun petugas kesehatan lainnya (Kusharwanti *et al.*, 2014).

Pemakaian obat secara tidak rasional bisa menimbulkan efek yang negatif kepada pasien yaitu tidak tercapainya efek terapi sehingga pada pemilihan serta penggunaan obat harus dilakukan secara rasional. Farmakoterapi untuk pasien stroke sangat kompleks, beragam, dan rentan terhadap masalah terkait pengobatan seperti ketepatan dosis, polifarmasi, interaksi obat, dan efek samping karena berbagai faktor risiko dan komorbiditas. Untuk memastikan keselamatan pasien dan untuk meningkatkan efek terapi sekaligus mengurangi risiko efek samping terkait obat, apoteker memainkan peran penting dalam memastikan kualitas hidup pasien (Poana *et al.*, 2020).

Evaluasi penggunaan obat (EPO) merupakan salah satu jenis pelayanan farmasi klinik yang dapat diberikan. Program EPO merupakan prosedur tinjauan sistematis yang berkelanjutan dan mencoba untuk memperoleh uraian tentang pola penggunaan obat di rumah sakit. Pedoman ini berfungsi pula sebagai pedoman untuk mengoptimalkan penggunaan obat supaya pengobatan bagi pasien lebih aman, efektif, dan efisien (Juwita *et al.*, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang yang menyebutkan angka tingginya prevalensi penyakit stroke di Indonesia dan Jawa Tengah, menjadi salah satu alasan dipilihnya penyakit stroke sebagai subjek penelitian. Evaluasi penggunaan obat penting untuk dilakukan karena agar dapat melihat penggunaan obat dan kerasionalan suatu obat (Suyono *et al*, 2008). Ketidaksesuaian obat pada pemberian terapi pasien stroke masih banyak terjadi, dan juga belum ada penelitian berkenaan dengan evaluasi penggunaan obat kepada pasien stroke di RSUD Brebes sehingga peneliti ingin melakukan penelitian tersebut. Penelitian ini tujuannya guna untuk melakukan evaluasi ketepatan atau rasionalitas pemakaian obat kepada pasien stroke di Instalasi Rawat Inap RSUD Brebes.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, sehingga bisa disimpulkan rumusan permasalahan:

1. Bagaimanakah pola pengobatan pasien stroke di Instalasi Rawat Inap RSUD Brebes?
2. Bagaimanakah evaluasi pengobatan pasien stroke di Instalasi Rawat Inap RSUD Brebes?
3. Bagaimana efektivitas terapi penggunaan obat pada pasien stroke di Instalasi Rawat Inap RSUD Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pola pengobatan dan mengetahui pada evaluasi penggunaan obat meliputi tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis dan tepat rute kepada pasien stroke rawat inap di RSUD Brebes.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi RSUD Brebes

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi yang bermanfaat untuk para tenaga medis dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan medik.

2. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa menambah wawasan serta pengetahuan khususnya tentang evaluasi pemakaian obat kepada pasien stroke di instalasi rawat inap RSUD Brebes. Selain itu, temuan penelitian ini akan menambah wawasan dan membantu untuk memahami pentingnya evaluasi efektivitas pengobatan stroke di instalasi rawat inap RSUD Brebes.

3. Manfaat bagi masyarakat

Bagi pembaca diharapkan dapat memberikan gambaran untuk mempelajari bagaimana proses pengobatan pasien stroke khususnya di Instalasi Rawat Inap.

